



## Tinjauan Karya Seni Lukis “Lucid Waves” Berdasarkan Teori Komunikasi

**Aldian Primanda**

Fakultas Sains dan Teknologi, International Women University, Indonesia

E-mail: [aldian@iwu.ac.id](mailto:aldian@iwu.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-27  <b>Keywords:</b> Art; Art painting; Lucid Waves; Painting.	There are so many ways for human to express art in this world, and none of them were similar to each other. The differences of culture, social condition, economy, politic and nature differences will form such a diverse art. The diversity of art evolves according to the society that involves. One of the manifestation that we can meet is the painting. Is a human creativity in order to fulfill their life needs, in materials or for the inward satisfaction utilities. Fine art can be understood as a product or as proviciency and also as a creating activity or creational activity.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-03-27  <b>Kata kunci:</b> Seni Rupa; Seni Lukis; Lucid Waves; Lukisan.	Ada berbagai macam cara manusia untuk mengekspresikan kesenian di muka bumi ini, semuanya tidaklah seragam. Perbedaan budaya, kondisi sosial, ekonomi, politik dan perbedaan alam sekitar akan membentuk seni yang berbeda dan beragam. Keragaman seni berkembang sesuai kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Salah satu ungkapan rupa atau manifestasi yang dapat kita jumpai adalah karya seni lukis, atau lukisan. Merupakan hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara materi maupun demi kepuasan batin belaka. Seni rupa dapat dipahami sebagai produk atau sebagai kemahiran dan juga sebagai kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi.

### I. PENDAHULUAN

Seni rupa juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsur seni. Karya tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan atau struktur karya seni yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni. Seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar, melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Medium lukis bias berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan dan bahkan film di dalam fotografi bias dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga berbagai macam, dengan syarat pada akhirnya dapat memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Dari zaman prasejarah dulu sebuah lukisan atau gambar bias dibuat hanya dengan menggunakan materi yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Seperti gambar, lukisan kebanyakan dibuat di atas bidang datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas. Dalam pendidikan seni rupa modern di Indonesia, sifat tersebut

dapat disebut juga dengan dwi-matra (dua dimensi, atau dimensi datar).

Pada satu titik, ada orang-orang tertentu dalam satu kelompok masyarakat prasejarah yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggambar daripada mencari makanan. Mereka mulai mahir membuat gambar dan mulai menemukan bahwa bentuk dan susunan rupa tertentu, bila diatur sedemikian rupa, akan nampak lebih menarik untuk dilihat daripada biasanya. Mereka mulai menemukan semacam cita rasa keindahan dalam kegiatannya dan terus melakukan hal itu sehingga mereka menjadi semakin ahli. Mereka adalah seniman-seniman yang pertama di muka bumi dan pada saat itulah kegiatan menggambar dan melukis mulai condong sebagai kegiatan seni, seni rupa juga berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi tertentu melalui unsur grafis dan tulisan untuk kepentingan promosi, iklan, publikasi atau layanan masyarakat lainnya serta sarana bersosialisasi dengan lingkungannya.

### II. METODE PENELITIAN

Terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis. Alasan peneliti

menggunakan kualitatif adalah untuk memahami terkait gejala dan fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan dan sekaligus dalam peneliti menjadi instrumen kunci, serta alasan menggunakan menggunakan pendekatan etnografi, di dalam etnografi ini peneliti mencoba mencermati secara mendalam terkait unit individu maupun kelompok, peneliti mencoba menemukan hal yang penting melatar belakangi timbulnya serta perkembangan suatu masalah. Dari defenisi tersebut bahwa etnografi adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif untuk menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Lukisan dan Komunikasi Intrapersonal

Karakteristik seni rupa dalam hal ini seni lukis ditandai oleh beberapa sifat khusus yang membedakannya dari kegiatan lainnya. Salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas penciptanya melalui upaya-upaya eksplorasi dan eksperimentasi segi konseptual maupun bentuk ungkapan seninya sehingga praktek seni rupa menjadi bagian dari aktivitas kreatif manusia sehari-hari. Seni rupa terbagi terbagi 2 klasifikasi berdasarkan bentuk dan dimensi yakni seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi. Selain itu seni rupa juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi, salah satunya adalah Seni Murni atau fine art. Seni murni adalah konsep penciptaan karya seni rupa yang berfungsi sebagai sarana untuk ekspresi diri dalam mengekspresikan gagasan/ide, cita rasa estetis, perasaan/emosi dan intuisi personal. Jika dilihat berdasarkan cabangnya dalam seni rupa, seni murni memiliki beberapa macam cabang lagi, yakni salah satunya adalah Seni Lukis yang merupakan cabang seni murni yang berwujud dua dimensi yang mengekspresikan gagasan, perasaan terdalam seseorang melalui media ungkap tertentu. Karya lukis dapat dibedakan menurut beberapa corak, antara lain presentative (nyata/konkret), non-representatif (abstrak), dekoratif dan ekspresif.

#### a) Struktur Visual pada Seni Rupa

Adapun struktur pada seni rupa adalah Unsur Seni Rupa, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Titik dan bitnik, titik merupakan unsur rupa yang paling sederhana. Setiap menyentuh pensil pertama kali pada kertas akan menghasilkan titik. Unsur titik akan tampak berarti pada karya

seni rupa apabila jumlahnya cukup banyak ataupun ukurannya diperbesar hingga menjadi bintik.

- 2) Garis, merupakan unsur rupa yang terbuat dari rangkaian titik yang terjalin memanjang menjadi satu. Ada empat macam garis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah, dan garis spiral atau pilih.
- 3) Bidang, merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Bidang dibedakan menjadi tiga yaitu bidang horizontal, vertikal dan melintang.
- 4) Bentuk, dalam pengertian tiga dimensi adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang atau volume. Sedangkan dalam pengertian dua dimensi bentuk akan berupa gambar yang tak bervolume.
- 5) Warna, menurut ilmu kimia warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat cahaya). Sedang warna ditinjau secara ilmu fisika terbentuk dari pembiasan cahaya pada prisma yang menimbulkan spektrum pelangi.
- 6) Tekstur, merupakan nilai atau sifat atau karakter permukaan suatu benda (halus atau kasar)
- 7) Gelap Terang, merupakan keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua untuk gelap dan warna muda untuk terang yang disebabkan oleh perbedaan intensitas warna atau karena pengaruh cahaya.
- 8) Ruang dan Cahaya, adalah tempat dimana bentuk-bentuk diletakkan. Jenis ruang tergantung dari cara seseorang mengamati atau melihatnya, apakah dalam kaitannya dengan bentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

#### b) Prinsip Seni Rupa

##### 1) Kesatuan (Unity)

Unsur-unsur yang ada dalam seni rupa merupakan suatu kesatuan yang saling bertautan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh.

##### 2) Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan dalam seni rupa adalah kesamaan bobot dari unsur-unsurnya.

##### 3) Irama (Rhythm)

Pada karya seni rupa, irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau pengulangan dari unsur-unsur yang diatur.

- 4) Pusat Perhatian (Center of Interest)  
Pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya.
  - 5) Keselarasan (Harmony)  
Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa dari berbagai bentuk yang berbeda.
  - 6) Proporsi (Proportion)  
Proporsi atau kesebandingan yaitu membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya dari gambar atau bentuk secara keseluruhan.
- c) Tema Seni Rupa  
Tema maksudnya adalah apa yang hendak diceritakan oleh karya seni rupa tersebut atau gagasan apa yang akan diungkapkan si pembuat karya. Secara tematik ragam karya seni rupa dapat diwujudkan berdasarkan tema-tema sebagai berikut:
- 1) Manusia dan dirinya sendiri.
  - 2) Hubungan manusia dengan manusia lain.
  - 3) Manusia dengan alam sekitarnya.
  - 4) Manusia dan kegiatannya.
  - 5) Manusia dengan alam benda.
  - 6) Manusia dengan alam khayal (supernatural).
- d) Pembahasan Karya  
Karya seni lukis yang dibuat berjudul "Lucid Waves", merupakan sebuah karya lukis pada kanvas yang merupakan sebuah bentuk penuangan ekspresi dari pelukis dengan maksud ingin menampilkan atau mengkomunikasikan sebuah pesan. Pesan yang terkandung merupakan bentuk dari sebuah reaksi akan hari nurani, menggunakan kehendak bebas, dan berimajinatif secara kreatif.



**Gambar 1.** Karya seni Lukis "Lucid Waves"

Lucid Waves sendiri jika diterjemahkan merupakan penyampaian pelukis akan datangnya gelombang-gelombang mimpi atau kehidupan di alam bawah sadar yang kerap kali dialami. Lucid dream jika diartikan adalah sebuah mimpi yang dapat dikendalikan sendiri oleh seseorang yang mengalami mimpi tersebut. Dapat dirasakan dan diatur oleh yang mengalami apa yang ingin dilakukan ketika ia sedang berada di dalam alam bawah sadarnya.

e) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator.

Dalam hal ini pelukis sedang berkomunikasi dengan diri sendiri ketika sedang berproses membuat karya, yakni lukisan Lucid Waves tersebut. Pelukis berusaha menyampaikan maksud serta pesan akan beberapa hal diantaranya adalah pemikiran atau pemahaman akan adanya alam bawah sadar yang kerap kali berusaha untuk ditelusuri, dan juga mengenai berbagai macam masalah maupun tujuan dalam hidup yang sedang dilalui. Apa yang berusaha dikomunikasikan kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya seni lukis yang penuh perumpamaan dan sepenuhnya merupakan interpretasi pelukis akan isi di dalam alam bawah sadarnya sendiri.

2. Perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan lukisan

Pada pengerjaan atau proses penciptakan sebuah lukisan dibutuhkan beberapa macam alat, yakni diantaranya:

a) Kanvas

Kanvas yang digunakan merupakan kanvas yang sudah direkatkan pada kayu sebagai pondasi, jadi sudah bukan berupa

kanvas yang masih berbentuk lembaran. Kanvas yang digunakan sebagai media melukis berukuran 45x35cm.

b) Kuas

Kuas yang digunakan memiliki beberapa macam ukuran, dibedakan berdasarkan kebutuhan untuk menghasilkan pulasan dari cat yang diinginkan. Jika untuk kebutuhan melukis latar belakang maka digunakan kuas yang berbentuk datar, sedangkan untuk pembuatan objek seperti pepohonan ataupun awan digunakan kuas dengan ujung bulu yang runcing.

c) Cat Air

Pelukis tidak menggunakan cat akrilik maupun cat minyak untuk melukis pada media kanvas, melainkan bereksperimen dengan hanya menggunakan cat air, namun dengan dua macam teknik pulasan yang berbeda. Pada pembuatan latar belakang digunakan cat air dengan konsentrasi air yang lebih banyak dibanding dengan proses pembuatan objek-objek pada lukisan tersebut.

3. Proses Kreasi

Proses kreasi adalah tahapan atau proses yang dilalui seseorang dalam menciptakan suatu karya seni, mulai dari proses menemukan sumber ilham, gagasan hingga proses mewujudkannya dalam karya seni rupa. Proses kreasi dalam hal ini dalam menciptakan sebuah lukisan terdiri atas empat tahap antara lain:

- a) Tahap pertama bermula dari rasa yakni proses psikologis yang terjadi dari diri seseorang saat stimulus ditangkap oleh fungsi indriawinya.
- b) Tahap kedua adalah karsa (ide) yakni proses psikologis dalam diri seseorang yang berkaitan dengan rangkaian proses perenungan, proses menanggapi dan proses penikmatan impresi saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya.
- c) Tahap ketiga adalah cipta (create) merupakan proses fisik menghadirkan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada melalui proses pengolahan gagasan. Eksplorasi bahan dan alat serta teknik berkarya. Pemilihan bahan kanvas yang tepat, cat yang sesuai dan juga pemakaian kuas dengan berbagai macam ukurannya.
- d) Tahap keempat adalah karya (work of art) merupakan manifestasi dari gagasan atau

ide yang berupa bentuk fisik suatu karya seni.

4. Tradisi Teori Komunikasi

Tradisi teori komunikasi yang digunakan adalah Tradisi Semiotic. Dalam hal ini komunikasi yang terjadi sebagai proses berbagi arti melalui isyarat. Semiotik adalah studi tentang tanda atau isyarat, dalam hal ini berbagai penandaan atau penggambaran yang terdapat di dalam karya lukis yang dibuat. Berfokus pada isyarat nonverbal dan pesan bergambar. Dalam hal ini berupa lukisan yang dibuat memiliki pesan tersendiri yang berusaha untuk diterjemahkan ke dalam bentuk lukisan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan karya seni dibuat oleh penciptanya amatlah banyak. Ada yang demi kepuasan pribadi, tuntutan keadaan, tujuan praktis untuk mencari uang, adapula yang demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Meskipun tujuannya amat beragam tetapi hakikat dari proses kreasi tersebut adalah terciptanya nilai-nilai kebaruan. Dikarenakan hasrat untuk menciptakan unsur kebaruan inilah sebuah karya seni memiliki makna untuk kehidupan yang lebih luas.

Seorang menciptakan karya seni dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan zamannya sehingga memiliki arti penting bagi generasi berikutnya. Selain itu karya seni yang diciptakan tentu saja bermaksud sebagai penyampai pesan atau komunikasi yang dibawa dalam muatan yang tertuang di dalam karya seni itu sendiri. Bagaimana pesannya, apakah tersampaikan dengan jelas dan sesuai yang dimaksud tentunya bergantung kepada interpretasi serta pemahaman akan karya seni. Komunikasi yang coba dihadirkan melalui karya seni tentunya memiliki semacam ikatan tersendiri dengan pembuat karya. Apa yang dituangkan ke dalam karya merupakan penyampaian atau buah kreasi dari yang menciptakan, dengan harapan apa yang sedang atau pernah dirasakan baik itu sudah lama terjadi maupun yang sedang dirasakan ketika karya sedang dibuat dapat tersampaikan dengan baik dan juga dimengerti oleh penerima pesan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tinjauan Karya Seni Lukis "Lucid Waves" Berdasarkan Teori Komunikasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badudu, J. S. dan Zain, Moch (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PUSTAKA SINAR HARAPAN
- Jaeni. (2012). *Komunikasi Estetik, Mengagas Kajian Seni dari Peristiwa Komunikasi Pertunjukan*. Bogor: IPB PRESS
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA
- Wirjodirdjo, Budiharjo, 2001."Artikulasi Visual Dalam Warna, Bidang dan Tekstur (ekperimentasi visual dalam proses penciptaan karya rupa)". SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP. ISI Yogyakarta VIII/03.
- Mardimin, Johanes, (ed.), 1994. *Jangan Tangisi tradisi: Transformasi Budaya Menuju Indonesia Modern*, Kanisius, Yogyakarta.